

## **AJARAN TRI N TERINTEGRASI STEM PADA PROJEK FLOATING HOUSE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD**

Desi Ambarsari<sup>1</sup>, Ana Firotun Nisa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Magister Pendidikan Dasar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

<sup>1</sup>desi.ambarsari87@gmail.com,<sup>2</sup> ananisa@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research was motivated by students' low critical thinking skills, this was proven during discussions, students were not used to expressing opinions and solving simple problems, therefore action needed to be taken to overcome these problems. This research aims to describe the learning innovation carried out, namely the implementation of Tri N teachings integrated with STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) in the floating house project in improving elementary school students' critical thinking skills. This research uses a qualitative descriptive research method. The informants for this research consisted of teachers and students of class VI A at State Elementary School in Yogyakarta, totaling 28 students. Data collection techniques in this research used interviews, observation and documentation. The data analysis technique in this research uses qualitative descriptive analysis techniques. The research results show that Tri N teachings integrated with the STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) approach in the floating house project can improve elementary school students' critical thinking abilities. Students' creativity in designing floating houses is also honed, as can be seen from the products produced which vary greatly in terms of shape, coloring and materials used. The action taken begins by providing problems that are closest to students and often occur in the environment around the school. Residential areas around the banks of the Gajah Wong River are often flooded when the rainy season arrives. Students work in groups to discuss solving these problems and create a miniature floating house project. The results of the students' findings were tested for success levels and presented in front of the class. Students critically respond to the findings of other groups. With Tri N's integrated STEM learning, it can improve students' critical thinking skills.*

*Keywords: Tri N teachings, STEM, floating house, critical thinking, elementary school students*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini terbukti saat diskusi siswa belum terbiasa menyampaikan pendapat dan memecahkan masalah sederhana, untuk itu perlu dilakukan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi pembelajaran yang dilakukan yaitu implementasi ajaran Tri N terintegrasi dengan STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) pada proyek rumah apung (*floating house*) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini terdiri dari guru dan siswa kelas VI A SD Negeri di Yogyakarta yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini

dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran Tri N yang terintegrasi dengan pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) pada proyek rumah apung (*floating house*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. Kreativitas siswa dalam merancang rumah apung juga terasah, terlihat dari produk yang dihasilkan sangat bervariasi dari segi bentuk, pewarnaan, dan bahan yang digunakan. Tindakan yang dilakukan diawali dengan memberikan permasalahan yang terdekat dengan siswa dan sering terjadi di lingkungan sekitar sekolah. Pemukiman warga di sekitar bantaran Sungai Gajah Wong sering terendam banjir saat musim hujan tiba. Siswa berkelompok untuk berdiskusi memecahkan permasalahan tersebut dan membuat proyek miniatur rumah apung (*floating house*). Hasil penemuan siswa tersebut diujicoba tingkat keberhasilannya dan dipresentasikan di depan kelas. Siswa secara kritis memberikan tanggapan terhadap penemuan kelompok lain. Dengan pembelajaran STEM terintegrasi Tri N yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

*Kata Kunci: Ajaran Tri N, STEM, floating house, berpikir kritis, siswa SD*

### **A. Pendahuluan**

Perkembangan di era abad 21 menuntut pendidikan untuk turut berkontribusi dalam menyiapkan keterampilan yang diperlukan, salah satunya adalah keterampilan berpikir kritis (Purwaningsih & Wangid, 2021; Prafitasari, et.al, 2021; (Aini et al., 2022). Hal tersebut juga sejalan dengan tujuan pembelajaran IPA di SD yaitu untuk (1) memahami alam sekitar; (2) memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu berupa keterampilan proses/metode ilmiah; (3) memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitar dan memecahkan masalah yang dihadapinya (Nisa et.al, 2022; Sulistyorini, 2007).

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi abad 21 yang harus dimiliki siswa. Hal

tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA yaitu memiliki sikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Maka guru hendaknya mampu untuk mendesain pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam melatih berpikir kritis (Suwardi, 2021; Pardimin, et.al 2022).

Namun, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan bernalar kritis yang dimiliki oleh siswa kelas.. di salah satu SD di Yogyakarta sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa dalam memecahkan soal matematika yang berkaitan dengan masalah sehari-hari.

Alternatif solusi yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD ini yaitu

dengan menginovasi pembelajaran berbasis Tri N terintegrasi dengan pendekatan STEM yang diimplementasikan dalam pembelajaran IPA. Tri N merupakan metode pembelajaran yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara dalam mengimplementasikan pembelajaran yang memerdekakan. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode tri n ini dapat meningkatkan keterampilan abad 21 termasuk keterampilan berpikir kritis (Nisa, et. al, 2019; Sibyan, et. al, 2019).

Implementasi pembelajaran IPA dengan pendekatan STEM (*Science, Technology, Engineering and Mathematics*) merupakan salah satu alternatif, karena dapat melatih peserta didik dalam menerapkan pengetahuannya untuk membuat desain pemecahan masalah terkait lingkungan melalui pemanfaatan teknologi (Singgih & Dewantari, 2020).

Pembelajaran STEM mampu memadukan penguasaan 93 konsep akademis dengan pembelajaran dunia nyata yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik yang di didik dengan STEM mampu memecahkan masalah, menjadi pemikir logis, menguasai teknologi dan dapat mengkaitkan

budaya dengan pembelajaran (Hermansyah, 2020; ).

Pendekatan STEM memberikan penekanan dalam aspek proses pembelajarannya. Strategi pendekatan STEM antara lain: (1) mengajukan pertanyaan dan mendefinisikan masalah; (2) mengembangkan dan menggunakan model dan merencanakan dalam melakukan investigasi; (3) menganalisis dan menafsirkan data dengan menggunakan matematika, teknologi informasi, dan komputer, serta berpikir komputasi; (4) membangun eksplanasi dan merancang solusi dan terlibat dalam argumen berdasarjan bukti; (5) menyimpulkan, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan (Suwito Singgih, Nuryunita Dewantari, 2020).

Inovasi pembelajaran pada penelitian ini dilakukan dengan mengintegrasikan antara ajaran Tri N dengan STEM pada proyek floating house untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode peneltian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian

sebagai contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moeleong, 2014).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan secara rinci dan detail dari sebuah obyek penelitian. Obyek yang dimaksud adalah implementasi pembelajaran STEM pada proyek floating house untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. Jenis penelitian yang dilakukan menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata yang menggambarkan sebuah perilaku seseorang atau fenomena yang diamati. Penelitian ini memperoleh hasil berupa gambaran pelaksanaan pembelajaran STEM pada proyek floating house untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD.

Menurut Sugiyono, (2013) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data penelitian ini diperoleh melalui

berbagai sumber data yaitu:

a. Informan atau Narasumber

Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan merupakan sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis (Arikunto, 2010).

Informan atau narasumber penelitian ini terdiri dari guru dan siswa kelas VI A SD Yogyakarta. Guru sebagai informan utama sedangkan siswa sebagai informan pendukung.

b. Proses atau Aktivitas

Proses atau aktivitas merupakan sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak (Arikunto, 2010). Yang dimaksud dengan proses atau aktivitas dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan semua informan baik guru, siswa maupun siswa SD Yogyakarta dalam melaksanakan pembelajaran STEM pada proyek floating house.

c. Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol (Arikunto, 2010).

Dokumen yang diteliti pada penelitian ini merupakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran STEM. Dokumen itu antara lain, dokumen perangkat pembelajaran STEM, dokumen hasil pembelajaran STEM, foto, dan lain sebagainya.

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023 di SD Yogyakarta. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Yogyakarta. Target dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penerapan pembelajaran STEM pada proyek floating house dilakukan di kelas VI SD, diawali dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar sekolah. Sebagian besar siswa SD ini berasal di sekitar bantaran Sungai Gajah Uwong. Pada musim hujan pemukiman di sana sering terendam banjir akibat dari air sungai yang meluap. Hal ini mengakibatkan aktivitas warga terganggu, khususnya siswa yang tinggal di sana. Maka guru merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir

kritis untuk memecahkan masalah lingkungan yang dihadapi.

Berdasarkan literatur pembelajaran STEM dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Pada pendekatan STEM meminta peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis serta meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Herak & Lamanepa, 2019).

Penerapan pembelajaran STEM yang dilakukan dengan proyek pembuatan miniatur floating house atau rumah apung. Langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu pertama merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasinya.

Pada tahap merancang pembelajaran, guru membuat RPP, media, dan instrument penilaian. Pembelajaran STEM dirancang dengan dua kali pertemuan. Tujuan pembelajaran pertemuan pertama adalah siswa dapat memecahkan masalah akibat dari fenomena banjir yang sering terjadi. Sedangkan tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua adalah siswa dapat mendesain dan membuat model *floating house*.

Pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan salam pembuka kemudian dilanjutkan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa. Guru kemudian memberi motivasi dengan ice breaking. Kegiatan selanjutnya adalah apersepsi bertanya jawab terkait banjir di sekitar Sungai Gajah Uwong.

## 2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti siswa mengamati video banjir yang terjadi di bantaran Sungai Gajah Uwong yang menyebabkan rumah warga terendam banjir. Berikut dokumentasi kegiatannya:



Gambar 1. Kegiatan siswa mengamati video banjir di Sungai Gajah Uwong

Setelah mengamati video, siswa berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk menemukan solusi cara

mengatasi dampak banjir akibat Sungai Gajah Uwong yang meluap. Pada kegiatan mengamati ini masuk aktivitas *science*, siswa dapat mengetahui penyebab dan akibat dari banjir. Implementasi dari Tri N pertama yaitu *niteni*, terlihat juga pada saat siswa mengamati video banjir.



Gambar 2. Siswa berdiskusi bersama kelompok

Aktivitas yang berkaitan dengan penggunaan laptop dan proyektor masuk dalam penggunaan *technology*. Kemudian kegiatan yang berkaitan dengan *engineering* dan sekaligus penerapan Tri N *niroke* dan *nambahi* ditunjukkan saat siswa kerja kelompok untuk membuat desain atau merancang bentuk rumah apung yang akan dibuat. Saat siswa mendesain ukuran rumah apung yang akan dibuat, aktivitas ini masuk dalam kegiatan yang berkaitan dengan

*mathematics.* Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi alat dan bahan yang akan siswa bawa pada pertemuan kedua yaitu membuat miniatur rumah apung. Kegiatan diakhiri dengan presentasi hasil diskusi di depan. Setiap kelompok maju untuk menjelaskan rancangan atau desain rumah apung yang akan dibuat pada pertemuan kedua. Kelompok yang tidak maju, memperhatikan dan memberikan tanggapan. Untuk lebih jelas berikut dokumentasi kegiatannya:



Gambar 3. Siswa presentasi hasil diskusi kelompok

### 3. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran dan menyimpulkannya. Kegiatan ditutup dengan berdoa bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.

Pada pertemuan kedua kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan salam pembuka kemudian dilanjutkan berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa. Guru kemudian memberi motivasi dengan ice breaking. Kegiatan selanjutnya adalah apersepsi bertanya jawab terkait persiapan membuat miniatur rumah apung.

#### 2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti siswa menyiapkan alat dan bahan untuk membuat miniatur rumah apung. Siswa kemudian membuat miniatur rumah apung menggunakan alat dan bahan yang telah dibawa. Mereka bekerja bersama dengan kelompok masing-masing.



Gambar 4. Siswa membuat miniatur rumah apung

Siswa juga menghitung luas bahan yang digunakan untuk membuat miniatur rumah apung. Pembelajaran STEM ini integrasi antara pembelajaran IPA dan Matematika. Maka dikaitkan dengan konsep dasar luas bangun ruang. Siswa menghitung luas miniatur rumah apung yang berbentuk bangun ruang seperti kubus, balok, maupun prisma segitiga.



Gambar 5. Siswa menghias miniatur rumah apung

Setelah miniatur rumah apung selesai, siswa mengujicobakan hasil temuannya di kolam belakang sekolah. Kegiatan dilanjutkan dengan presentasi hasil karya. Untuk lebih jelasnya bias dilihat pada dokumentasi kegiatan berikut:



Gambar 6. Siswa mengujicobakan miniatur rumah apung hasil karyanya Setelah diujicoba, siswa mempresentasikan di depan kelas. Siswa lain memberikan tanggapan kelompok lain yang maju.



Gambar 7. Siswa presentasi hasil karyanya

Hasil karya siswa berupa rumah apung dipajang di kelas sebagai dokumentasi karya.



Gambar 8. Hasil karya siswa miniatur rumah apung

### 3. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru dan siswa melakukan refleksi

pembelajaran dan menyimpulkannya. Kegiatan ditutup dengan berdoa bersama sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.

Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, guru melakukan penilaian. Penilaian pembelajaran yang dilakukan guru berupa penilaian proses dan produk. Penilaian proses yaitu penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilaian terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian dilakukan terhadap unjuk kerja, tingkah laku, atau interaksi siswa (Setyono, 2005). Sedangkan penilaian produk menurut Haryati (2007) penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik terhadap proses pembuatan suatu produk.

Pada penelitian ini penilaian proses yang dilakukan yaitu pada saat siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan pada saat siswa membuat miniatur rumah apung. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan rubrik. Kemudian untuk penilaian produk berupa penilaian hasil karya miniatur rumah apung. Instrumen yang

digunakan berupa lembar penilaian produk dan rubrik. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan guru, tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aini et al., 2022) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PJBL berbasis STEM lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV muatan pembelajaran IPA.

Penelitian yang dilakukan oleh (Satriani, 2017) menunjukkan bahwa dalam pembelajaran STEM berbasis masalah menekankan siswa untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan produk teknologi. Hal ini mampu mendorong siswa belajar lebih aktif dan lebih bermakna sehingga kemampuan berpikir kritis siswa tinggi karena siswa lebih paham terhadap konsep secara utuh dan maksimal.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan pembelajaran STEM pada proyek *floating house* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan berjalan dengan baik. Penerapan pembelajaran berbasis *Science, Technology, Engineering and*

*Mathematic* (STEM) pada proyek floating house dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang timbul di lingkungan sekitar. Tidak hanya kemampuan berpikir kritis yang dapat ditingkatkan pada penerapan pembelajaran STEM pada proyek *floating house*, namun siswa juga terlatih untuk kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Melalui pemahamannya akan konsep IPA dan pemanfaatan teknologi siswa diarahkan untuk menghasilkan karya yang dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini perlu dikembangkan dengan proyek lain agar kemampuan berpikir kritis siswa meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M., Ridianingsih, D. S., & Yunitasari, I. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Berbasis Stemterhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(4), 247–253.  
<https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.118>
- Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryati, Mimin. (2007). *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Herak, R., & Lamanepa, G. H. (2019). Meningkatkan kreatifitas siswa melalui STEM dalam pembelajaran IPA. *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 4(1), 89–98.  
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/1047>
- Hermansyah. (2020). Pembelajaran Ipa Berbasis Stem Berbantuan Ict Dalam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5, 129–132.
- Nisa, A.F. Prasetyo, Z.K. & Istiningsih. (2019). Tri N (niteni, niroake, nambahake) dalam mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar. *ël-Midad*, 11(2), 101–116.  
doi:10.20414/elmidad.v11i2.1897.
- Nisa, A. F., Oktarina, E., Saputra, W. D., Qomah, I., Fajarundin, M., Eko, Suharyanto, A. M., Santoso, A., Kholisoh, S. (2022). *Inovasi Pembelajaran IPA SD Terintegrasi Ajaran Tamansiswa*. Yogyakarta: Nuta Media.
- Pardimin., Nisa, A. F., Hikmah, N. (2022). *Inovasi desain pembelajaran berbasis tri-n terintegrasi dengan STEAM dan design thinking dalam mengembangkan keterampilan abad 21 Siswa SD*. Yogyakarta: UNY Press.
- Prafitasari, F., Sukarno, S., & Muzzazinah, M. (2021). Integration of Critical Thinking Skills in Science Learning Using Blended Learning System. *International Journal of Elementary Education*, 5(3), 434–445.

<https://doi.org/10.23887/ijee.v5i3.35788>

<https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i1.337>

- Purwaningsih, W. & Wangid, M.N. (2021). Improving students' critical thinking skills using time bar media in mathematics learning in the third-grade primary school. *Jurnal Prima Edukasia*. 9 (2). 248-260. doi: <https://doi.org/10.21831/jpe.v9i2.39429>
- Satriani, A. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Kimia Dengan Mengintegrasikan Pendekatan Stem Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA 2017*, 1(1), 207–213. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/semnasipa/article/view/689>
- Setyono, Budi. (2005). *Penilaian Otentik dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jurnal Pengembangan Pendidikan LP3. Universitas Jember.
- Sibyan, A.L. Setyawan, D.N. Ernawati, T. & Ayuningtyas, A.D. (2019). Implementasi Ajaran Ki Hadjar Dewantara (Niteni, Nirokke, Nambahi) Dalam Lembar Kerja Peserta Didik. *Journal of Natural Science Education*. 2(2), 198-206.
- SUWARDI, S. (2021). Stem (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) Inovasi Dalam Pembelajaran Vokasi Era Merdeka Belajar Abad 21. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 40–48.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Suwito Singgih, Nuryunita Dewantari, S. (2020). Stem Dalam Pembelajaran Ipa Di Era Revolusi Industri 4. 0. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 3(1), 299–304.
- Moleong, L.J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.